

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jaringan pendistribusian merupakan salah satu kunci terpenting dalam sistem rantai pasok suatu perusahaan. Masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan dengan jaringan kerja yang besar adalah proses pendistribusian komoditas dari pusat distribusi sampai ke titik distribusi. Dalam hal ini banyak sekali aspek-aspek yang perlu diperhatikan agar proses pendistribusian berjalan dengan lancar dari mulai seberapa besar jumlah yang akan dikirim ke titik distribusi, moda transportasi yang digunakan, hingga membahas rincian tentang ongkos yang dikeluarkan selama melakukan proses pendistribusian tersebut. Hal itu dilakukan agar kebutuhan konsumen dapat terpenuhi dengan biaya transportasi yang seminimum mungkin.

Program pendistribusian beras bagi masyarakat yang berpendapatan rendah (Program Raskin) adalah sebuah program bantuan pangan bersyarat yang di selenggarakan oleh Pemerintah Indonesia berupa penjualan beras dibawah harga pasar kepada penerima tertentu.

Berdasarkan Instruksi Pemerintah (Inpres) nomor 5 tahun 2015, pemerintah secara khusus menginstruksikan hal tersebut kepada Perum Bulog sebagai pihak yang melaksanakan proses pendistribusian beras bersubsidi tersebut kepada kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah. Hal tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan stabilisasi ekonomi nasional, melindungi tingkat pendapatan petani, pengamanan Cadangan Beras Pemerintah, dan penyaluran beras untuk keperluan yang ditetapkan pemerintah serta kelanjutan dari kebijakan perberasan.

Perum Bulog Sub Divisi Regional Bandung (Sub Divre Bandung) merupakan 1 dari 7 anak perusahaan yang berada di bawah naungan Perum Bulog Sub Divisi Regional Jawa Barat (Sub Divre Jawa Barat). Tugas pokok dari Perum Bulog Sub Div Regional Bandung adalah melakukan pendistribusian beras kepada masyarakat yang berpenghasilan rendah ke sejumlah titik distribusi. Adapun titik distribusi yang menjadi tanggungjawab Perum Bulog Sub Divisi Regional

Bandung adalah sebanyak 656 desa/kelurahan yang terbagi menjadi 86 kecamatan. Titik distribusi tersebut berada dalam Wilayah I Bandung yang diantaranya ada Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Cimahi, dan Sumedang. Wilayah tersebut merupakan wilayah pendistribusian yang dilakukan oleh Perum Bulog Sub Divisi Regional Bandung.

Proses pendistribusian beras bersubsidi tersebut berawal dari gudang dan berakhir pula di gudang. Perum Bulog Sub Divisi Regional Bandung memiliki 4 gudang yang tersebar di beberapa daerah, fungsi dari gudang-gudang ini adalah untuk menyimpan beras bersubsidi yang akan didistribusikan ke sejumlah titik distribusi. Gudang Cimindi menampung stok beras yang akan didistribusikan ke 19 kecamatan (180 desa/kelurahan) yang berada di daerah Cimahi & Kabupaten Bandung Barat, Gudang Gedebage menampung stok beras bersubsidi untuk 31 kecamatan (280 desa/kelurahan) yang berada di wilayah Kabupaten Bandung, Gudang Citereup ini pun sama untuk menampung stok beras bersubsidi untuk 30 kecamatan (144 desa/kelurahan) di Kota Bandung, sedangkan gudang yang terakhir adalah Gudang Paseh yang menampung stok beras untuk wilayah Kabupaten Sumedang yang terbagi ke dalam 6 kecamatan (52 desa/kelurahan).

Dalam kebijakan tersebut, proses pelaksanaannya tidak selalu berjalan dengan baik, banyak terdapat faktor yang terdapat di dalamnya untuk melakukan proses pendistribusian. Faktor yang dapat mempengaruhi proses pelaksanaan tersebut satunya adalah kapasitas dari masing-masing gudang yang berbeda-beda untuk menampung persediaan beras bersubsidi tersebut, kapasitas gudang dari masing-masing wilayah bisa saja berubah-ubah sesuai dengan permintaan yang terjadi pada periode berikutnya sesuai dengan jumlah Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM). Kebutuhan tersebut harus dipenuhi oleh Perum Bulog Sub Divisi Regional Bandung sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan pendistribusian. Adapun jumlah beras bersubsidi yang diterima oleh Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) adalah sebanyak 15kg. Dalam hal ini pihak Perum Bulog Sub Divisi Regional Bandung hanya bertugas untuk melakukan pendistribusian hingga sampai ke titik distribusi, selebihnya untuk pembagian beras bersubsidi dari mulai titik distribusi sampai ke

pihak Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) dilakukan oleh pemerintah kota dan kabupaten itu sendiri.

Perum Bulog juga memiliki kebijakan tersendiri untuk menyimpan beras bersubsidi tersebut yang juga bertujuan untuk menjaga kualitas dari beras tersebut. Untuk penyimpanan beras tersebut, pihak Perum Bulog menyerahkan seluruhnya kepada pihak gudang yang ditangani langsung oleh tiap masing-masing kepala gudang. Untuk setiap proses penyimpanan beras, dipisah menjadi beberapa tumpukan. Hal ini disebabkan karena berbedanya berat dan jenis dari beras tersebut ada yang berukuran 15 kg yang dapat ditumpuk sesuai dengan kebijakan kepala gudang dan ada yang berukuran 50 kg.

Untuk penerimaan barang masuk dan keluarnya barang, kepala gudang di tiap masing-masing gudang tidak bisa mengeluarkan perintah sendiri karena terdapat prosedur yang harus dilakukan. Untuk menerima barang masuk ke dalam gudang, kepala gudang harus menerima terlebih dahulu SPTB (Surat Perintah Terima Barang) dan untuk mengeluarkan barang tersebut juga harus menunggu terbitan dari surat DO (*Delivery Order*). Maka setelah itu, proses yang terdapat di dalam gudang menjadi tanggung jawab dari tiap-tiap kepala gudang tersebut termasuk dalam proses pendataan barang masuk, barang keluar, dan juga penambahan beras yang masuk ke dalam gudang.

Dalam melakukan proses pendistribusian, Perum Bulog Sub Divisi Regional Bandung tidak memiliki ketersediaan moda transportasi untuk melakukan proses tersebut sehingga pihak Perum Bulog Sub Divre Bandung melakukan *subcontract* dengan pihak lain untuk membantu melakukan pendistribusian dari mulai gudang hingga sampai kepada titik distribusi.

Pada hal ini, Perum Bulog Sub Divre Bandung melakukan kerjasama kepada pihak Jasa Prima Logistik (JPL) sebagai pihak yang melakukan proses pendistribusian dari masing-masing gudang tersebut hingga ke titik distribusi sesuai jangkauan wilayah distribusi yang dilakukan Perum Bulog Sub Divre Bandung. Pihak Perum Bulog Sub Divre Bandung sangat berperan penting dalam menentukan moda transportasi yang digunakan sebagai alat untuk melakukan proses pendistribusian.

Pemilihan moda transportasi ini dipilih berdasarkan jenis dan kapasitas tampung yang sesuai untuk proses distribusi tersebut. Sebelumnya pihak Perum Bulog terlebih dahulu menentukan titik terdekat untuk dilakukan proses distribusi, hal ini dilakukan agar mendapatkan biaya yang minimum karena semakin banyak moda transportasi yang digunakan dengan jarak yang di tempuh akan sangat berpengaruh terhadap biaya yang dikeluarkan oleh Perum Bulog Sub Divisi Regional Bandung. Semakin jauh jarak yang di tempuh maka semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh pihak Bulog. Kesalahan dalam pemilihan moda transportasi dapat berpengaruh terhadap volume tampung, sebaliknya apabila moda transportasi yang digunakan kurang maka akan mengakibatkan terhambatnya proses distribusi dari gudang ke titik distribusi.

Kebijakan pihak Perum Bulog dalam menentukan moda transportasi yang digunakan, dilakukan sesuai dengan peraturan wilayah yang sudah terlebih dahulu melakukan persyaratan administrasi. Pada dasarnya biaya alokasi akan menurun apabila jarak yang ditempuh dekat, namun sebaliknya biaya alokasi akan meningkat sehubungan jarak yang di tempuh jauh. Adanya keputusan dalam menentukan urutan kunjungan desa/kelurahan yang terlebih dahulu dilayani, serta fasilitas gudang sangat berpengaruh terhadap biaya operasional yang dikeluarkan oleh pihak Perum Bulog.

Oleh karena itu, keputusan yang matang sangat berperan penting dalam berjalannya proses tersebut sehingga kebutuhan beras di setiap titik dapat terpenuhi sehingga biaya operasional yang dikeluarkan oleh Perum Bulog Sub Divisi Regional Bandung dapat di tekan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, pokok utama permasalahan adalah proses pendistribusian beras bersubsidi yang dikirim ke 656 desa/kelurahan yang terbagi dalam 86 kecamatan yang berada di Wilayah I Bandung. Proses pengiriman dilakukan menggunakan alat transportasi yang sama dengan masing-masing jarak tempuh yang berbeda sehingga ongkos yang dikeluarkan pun berbeda-beda sesuai

jarak yang di tempuh oleh alat transportasi tersebut. Sehingga rumusan masalah dari permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berapa besaran jumlah beras bersubsidi yang harus didistribusikan dari setiap gudang yang dimiliki oleh Perum Bulog Sub Divisi Regional Bandung dari setiap gudang hingga ke titik distribusi?
2. Berapa ongkos optimum yang harus dikeluarkan oleh Perum Bulog Sub Divisi Regional Bandung untuk setiap pendistribusian gudang hingga sampai ke titik distribusi?
3. Bagaimana proses bongkar-muat yang dilakukan oleh pihak gudang untuk setiap beras yang masuk dan beras yang keluar untuk di distribusikan ke sejumlah titik distribusi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Pemecahan Masalah

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam permasalahan yang terurai diatas dalam masalah pengiriman beras bersubsidi yang dilakukan oleh Perum Bulog Sub Divisi Regional Bandung, berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan besaran jumlah beras bersubsidi yang harus didistribusikan dari setiap gudang yang dimiliki oleh Perum Bulog Sub Divisi Regional Bandung dari setiap gudang hingga ke titik distribusi?
2. Menentukan ongkos optimum yang harus dikeluarkan oleh Perum Bulog Sub Divisi Regional Bandung untuk setiap pendistribusian dari gudang hingga ke titik distribusi.
3. Menentukan proses bongkar-muat yang dilakukan oleh pihak gudang untuk setiap beras yang masuk dan beras keluar untuk di distribusikan ke sejumlah titik distribusi.

1.4 Lokasi

Lokasi penelitian yang dilakukan berada di kantor Perum Bulog Sub Divisi Regional Bandung Jl. Cipamokolan Nomor 1 Bandung, Jawa Barat.

1.5 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan bab pendahuluan sebagai pengantar untuk menjelaskan isi penelitian secara garis besar. Dalam bab ini terdapat uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penyelesaian masalah, pembatasan masalah, asumsi yang digunakan, lokasi penelitian serta sistematika penulisan yang digunakan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua berisi dasar teori yang digunakan dalam penelitian, dikutip dari berbagai sumber yang kompeten. Dasar teori dibahas berkaitan dengan konsep logistic terintegrasi, teori distribusi, model transportasi beserta cara penyelesaiannya.

BAB III USULAN PEMECAHAN MASALAH

Bab ketiga berisi tentang penjelasan mengenai penjelasan profil perusahaan secara umum, model yang akan digunakan dalam pemecahan masalah, langkah-langkah pemecahan masalah yang disajikan dalam bentuk diagram alir untuk membuat gambaran pencarian solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab keempat berisi data-data yang digunakan untuk mendukung penyelesaian masalah pada kasus pendistribusian beras bersubsidi dari setiap masing-masing gudang sampai ke titik distribusi, perhitungan model transportasi untuk menentukan jumlah beras yang optimal untuk didistribusikan ke setiap titik distribusi dan jumlah optimal ongkos yang dikeluarkan.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab kelima berisi tentang analisa dan pembahasan mengenai cara-cara pengumpulan data yang berkaitan dengan penyelesaian masalah, pengolahan data serta analisis terhadap hasil yang didapatkan pada bab sebelumnya.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab keenam merupakan bab yang berisi kesimpulan dari hasil penyelesaian masalah yang dilakukan serta saran-saran dari hasil penyelesaian masalah yang ditujukan untuk Perum Bulog Sub Divisi Regional Bandung sebagai objek penelitian.